

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang muncul dengan tanda-tanda bertumbuhnya sel yang tidak dapat dikendalikan, dimana pertumbuhan yang dialami bersifat ganas. Tahapan akhir disebut sebagai metastasis. Kondisi tersebut adalah faktor utama terjadinya kematian pada penyakit kanker (RI, 2022). Pengidap kanker diharuskan melaksanakan terapi demi mencapai kesembuhan. Salah satu rekomendasi yang diberikan dalam pengobatan yaitu kemoterapi. Upaya tersebut merupakan pengobatan dengan penggunaan obat yang mampu menghancurkan sel-sel kanker. Kemoterapi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan sel kanker dan membunuh sel kanker (Sanglah, 2019). Kemoterapi dapat menyebabkan timbulnya efek psikologis dan fisiologis. Dampak psikologis yang biasa muncul yaitu adanya rasa cemas. Kecemasan yang dialami pengidap kanker yang sedang berada pada tahap pengobatan kemoterapi yaitu terbatasnya kemampuan fisik serta kehilangan kapasitas kerja dikarenakan adanya efek samping yang muncul sepanjang proses kemoterapi. Efek tersebut berdampak pada sulitnya pasien dalam memenuhi kebutuhannya yang mendasar (Pratiwi et al., 2017 *dalam* Hafsah, 2022)

Jumlah pengidap kanker secara global di tahun 2020 menurut *Global Cancer Observatory* (2020) mencapai 19,3 juta kasus. Sebuah perusahaan penelitian kanker Internasional bernama *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diberikan penugasan dari WHO, memprediksi banyaknya pengidap kanker secara global akan mengalami pertumbuhan terus menerus sampai di tahun 2040 dapat mencapai 29,9 juta (IARC, 2020). Tahun 2021, dunia melampaui

batasan yang terbaru hingga berkisar sebanyak 20 juta jiwa dengan diagnosis kanker serta 10 juta meninggal dunia. Angka tersebut akan mengalami penungkatan pada beberapa dekade selanjutnya (Kemenkes RI, 2019). Berkisar di angka 9,6 juta kematian atau bisa dikatakan 1 dari 6 kematian dialami karena kanker. Tiap tahunnya, berkisar sebanyak 300 ribu kasus baru kanker didiagnosis pada anak dengan usia 0 hingga 19 tahun (RI, 2022). Data Globocan (*Global Burden of Cancer Study*) dari WHO (*World Health Organization*) melaporkan banyaknya kasus kanker tahun 2020 yang ditemui di Indonesia menyentuh angka 396.914 jiwa dan mencapai angka kematian hingga 234.511 jiwa (Handayani, 2022). Prevalensi penderita kanker mencapai 2 dari 1000 orang pada tahun 2013 di Provinsi Bali, sementara tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 2,3 dari 1000 orang (Riskesdas, 2018). Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Mangusada Badung memiliki sebanyak 267 pasien kanker yang menjalani kemoterapi selama 2 tahun terakhir.

Simanullang & Manullang (2020) menemukan tingkat kecemasan pasien kanker paling banyak berkategori sedang sebanyak 36 sampel (67,9%), dan berkategori ringan berjumlah 8 sampel (15,1%) sedangkan dengan kategori berat sebanyak 9 sampel (17,0%). Subekti (2020) dengan tingkat kecemasan pada pengidap kanker yang menjalani kemoterapi didapatkan kecemasan ringan sebanyak 73,3% dan kecemasan berat sebanyak 26,7%. Selain itu, sebuah studi yang menggunakan sebanyak 30 sampel yang merupakan pengidap kanker dengan kemoterapi di Indonesia mengungkapkan sebanyak 11,7% di antaranya mempunyai kecemasan yang tergolong tinggi yang mengakibatkan 12,7%-nya melakukan penundaan kemoterapi untuk waktu sementara (Fadillah & Sanghati, 2023).

Dampak kecemasan yang dialami oleh pengidap kanker yang kemoterapi bisa muncul dikarenakan adanya rasa yang tidak pasti terkait dengan pengobatan, penyakit, serta prognosa. Cemas bisa menyebabkan munculnya stimulus pada kortek serebri yang nantinya akan merangsang pusat muntah dan akan berdampak pada terjadinya keluhan mual disertai muntah sesudah menjalani kemoterapi. Kecemasan yang dialami bisa memberatkan rasa mual muntah dan hal tersebut makin menyebabkan timbulnya rasa cemas (Simanullang, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah psikologis pada pasien kanker yang mengalami kecemasan adalah *thought stopping therapy*. *Thought stopping therapy* merupakan sebuah upaya dalam menghentikan pikiran yang tinggal dan mengganggu (G.Stuart, 2008 *dalam* Edi Purnomo & Zulhaini Sartika A Pulungan, 2022). Terapi ini merupakan cakupan dari kognitif perilaku, terapi ini dapat digunakan untuk menolong klien merubah konsep berpikir. Penelitian yang dilakukan Suryani et al., (2021) dengan judul “Pemberian Terapi *Thought Stopping* untuk Mengatasi Kecemasan Akibat Penyakit Fisik pada Lansia” menunjukkan rata-rata sampel sebelum diberikannya terapi *thought stopping* merasakan kecemasan sedang, setelah diberikan terapi terjadi penurunan hasil ukur menjadi cemas ringan. Penelitian yang dilakukan Laela (2022) tentang Tindakan Keperawatan Ners dan Terapi *Thought Stopping* Mampu Menurunkan Ansietas pada ibu Post partum menunjukkan ada penurunan ansietas secara bermakna pada kelompok yang mendapat tindakan keperawatan Ners dan terapi *thought stopping*. Penelitian Edi Purnomo & Zulhaini Sartika A Pulungan (2022) mendapatkan hasil penurunan kecemasan pada klien dari skor

delapan menjadi tiga. Terapi *thought stopping* dapat menurunkan kecemasan klien hipertensi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan ansietas dengan *thought stopping therapy* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSD Mangusada Badung.

B. Rumusan Masalah

Menurut penjabaran diatas, bisa dirumuskan bahwa penulis tertarik untuk mencermati “Bagaimanakah asuhan keperawatan ansietas dengan *thought stopping therapy* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSD Mangusada Badung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari KIAN ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan ansietas dengan *thought stopping therapy* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSD Mangusada Badung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan ansietas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan ansietas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

- c. Menyusun intervensi keperawatan ansietas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- d. Mengimplementasi tindakan keperawatan ansietas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- e. Mengevaluasi tujuan keperawatan ansietas pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- f. Menganalisis pemberian *thought stopping therapy* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat keilmuan

Karya ilmiah ini mampu memperbanyak dan mendukung perkembangan ilmu keperawatan terkait terapi keperawatan *thought stopping* yang efektif digunakan untuk mengatasi masalah ansietas.

b. Manfaat bagi peneliti

Karya ilmiah ini bisa memberi informasi dan pengalaman menurut riset dan teori yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pasien kanker yang menjalani kemoterapi dengan intervensi terapi *thought stopping* serta bisa bermanfaat menjadi pedoman penulisan peneliti berikutnya mengenai permasalahan gangguan psikologis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi praktisi keperawatan

Karya tulis ilmiah ini bisa dimanfaatkan menjadi bahan pemikiran pada pengembangan ilmu keperawatan terutama dalam permasalahan psikologis yang terjadi pada pasien dengan kemoterapi. Memberikan pengertian dan wawasan untuk pasien dan keluarganya mengenai usaha untuk menyiapkan mental dalam melaksanakan kemoterapi dengan menerapkan *thought stopping therapy*.

b. Bagi pengelola pelayanan keperawatan

Penelitian karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan pedoman alternatif pemberian intervensi untuk mengatasi kecemasan pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi,